

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketika sistem perbankan suatu negara kuat, hal itu membantu menjaga perekonomian tetap stabil dan berkembang. Bank mengambil simpanan dari masyarakat umum dan kemudian meminjamkan uang tersebut kepada orang lain sebagai alat perantara keuangan. Kinerja sektor perbankan sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengelola risiko, menjaga likuiditas, serta mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

Sejak tahun 2020, sektor perbankan menghadapi tantangan besar akibat pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Pandemi ini telah menyebabkan perlambatan signifikan dalam aktivitas ekonomi, peningkatan risiko gagal bayar kredit (*non-performing loan*), dan penurunan daya beli masyarakat serta aktivitas bisnis (Sumber: Liputan 6, 2021). Hal ini berdampak secara langsung pada kinerja keuangan bank, termasuk dalam hal penyaluran kredit, pengumpulan dana pihak ketiga, serta stabilitas profitabilitas bank.

Sebagai perantara dalam pengalihan kelebihan modal menjadi defisit, bank konvensional memainkan peran penting dalam sistem keuangan Indonesia. Berikut bank-bank konvensional yang selama ini tercatat di BEI:

Tabel 1. 1
Daftar Bank Umum Konvensional Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia

No	Bank Umum Konvensional	
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
8	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
9	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
10	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
15	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
16	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
17	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
18	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
20	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
21	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
22	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
23	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
24	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
25	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
26	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
27	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
28	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
29	BNLI	PT Bank Permata Tbk
30	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
31	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
32	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
33	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
34	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
35	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
36	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
37	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
38	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
39	MEGA	PT Bank Mega Tbk
40	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
41	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
42	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
43	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : www.idxchannel.com, 2023

Profitabilitas menjadi salah satu indikator terpenting dalam menilai kinerja bank, karena langsung berkaitan dengan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dan mempertahankan kelangsungan usaha.

Dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti, bank harus mempertahankan kecukupan modal dan likuiditas agar dapat terus menjalankan fungsi-fungsinya secara optimal. Di tengah tekanan eksternal, pengukuran profitabilitas semakin penting dalam menilai sejauh mana kinerja bank tetap efisien dan sehat secara *financial*.

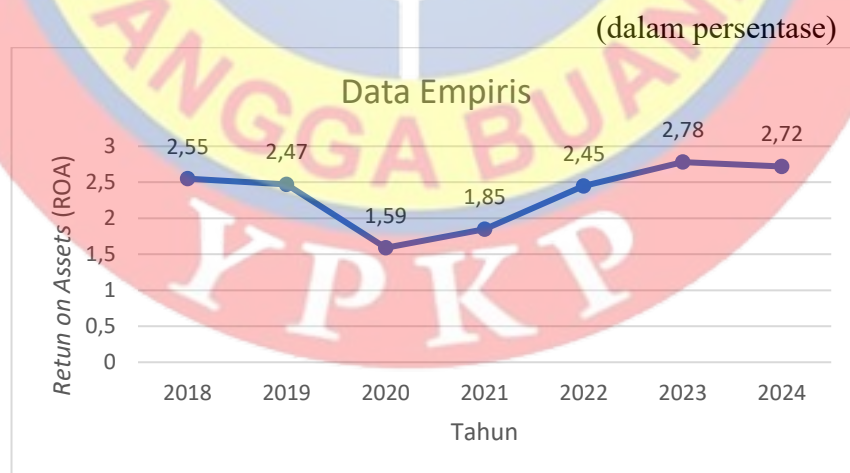
Kasmir (2019) mengklaim dalam bukunya bahwa statistik keuangan, seperti rasio profitabilitas, dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan atau bank. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan melihat rasio profitabilitasnya, yang terkait erat dengan rasio aktivitas, utang, dan likuiditas. Rasio profitabilitas dapat diwakili oleh dua indikator yaitu ROA yang membandingkan kapasitas bank untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya secara keseluruhan, dan ROE yang membandingkan pengembalian aset untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai parameternya. Karena, seperti yang dinyatakan oleh Brigham and Houston (2022), ROA menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menciptakan laba bersih dengan memanfaatkan secara optimal semua aset yang tersedia. Rasio ini sangat penting di sektor perbankan, karena bank sangat bergantung pada pengelolaan aset produktif seperti pinjaman dan sekuritas untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu Ross, Westerfield, dan Jordan (2022) juga menambahkan bahwa ROA yang tinggi

menunjukkan bahwa aset bank digunakan secara efektif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap laba bersih. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA suatu bank, semakin baik kinerja keuangannya, baik dalam hal efisiensi operasional maupun dari aspek profitabilitas jangka panjang.

Menurut peraturan No. 13/1/ PBI / 2011 yang menjabarkan standar penilaian kestabilan bank umum, bank dianggap sehat jika ROA-nya lebih dari 1,5 persen. Bahwa lembaga keuangan ini dapat memaksimalkan laba bersih mereka dengan memantau secara cermat keseluruhan aset mereka terbukti. Nilai ROA di atas ambang batas tersebut mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengalokasikan sumber daya dan merupakan indikator bahwa aset produktif bank dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keuntungan.

Rata-rata ROA pada bank konvensional periode 2018 – 2024 dapat dilihat pada Grafik 1.1 berikut ini :



Grafik 1. 1
Rata-rata ROA Bank Konvensional Periode 2018-2024

Sumber: Laporan Tahunan OJK

Menurut angka-angka tersebut, terlihat pada tahun 2023 ROA rata-rata mencapai puncak 2,78%, sedangkan pada tahun 2020 turun ke titik terendah 1,59%.

ROA dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan utama seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Meskipun semua variabel ini berkontribusi terhadap keuntungan bank, penelitian ini berfokus pada pengaruh CAR dan LDR karena keduanya berfungsi sebagai sinyal untuk mempengaruhi ROA. mencerminkan aspek kecukupan modal dan efektivitas intermediasi moneter, yang memainkan peran penting dalam mendukung kinerja keuangan bank.

CAR melindungi bank dari potensi kerugian yang mungkin terjadi akibat operasionalnya termasuk risiko yang terkait dengan investasi, sekuritas, dan kredit. Berapa banyak modal ekuitas bank yang digunakan untuk mendanai semua aset tertimbang risikonya (ATMR) diukur dengan CAR. Untuk mengulanginya, CAR mengungkapkan seberapa baik bank dapat mengatasi kerugian sambil tetap bertahan secara finansial. CAR menunjukkan berapa banyak modal resmi yang dimiliki bank, yang menunjukkan seberapa baik bank dapat menangani kerugian. CAR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank mahir dalam manajemen risiko dan menjaga stabilitas operasinya.

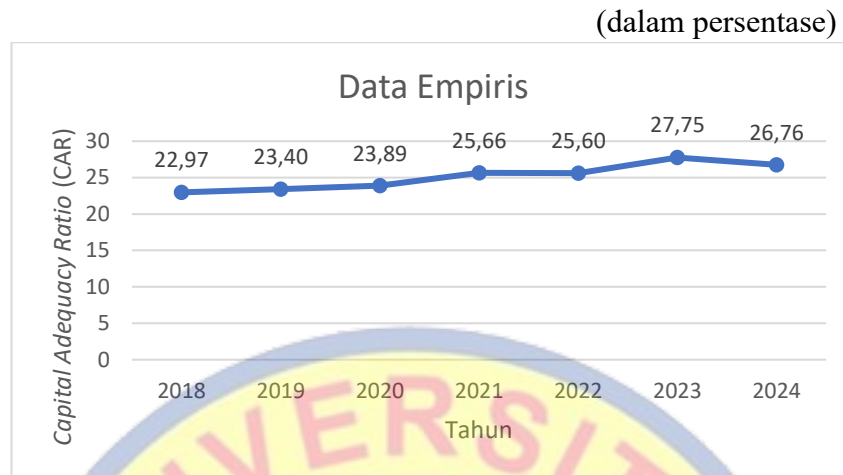
Menurut Pintu.co.id (2023), CAR menggambarkan kecukupan modal bank untuk menutupi risiko kerugian dari aset berisiko atau pinjaman, dengan nilai CAR yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan bank untuk menanggung risiko tersebut. Wardiah (2023) menambahkan bahwa CAR adalah rasio kecukupan modal

yang menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi kerugian potensial dari kegiatan pinjaman atau perdagangan sekuritas. Selain itu, Ruslim, yang dikutip oleh Abdul Haris Romdhoni dan Bunga Chairunisa (2024), menjelaskan bahwa CAR mengukur kecukupan modal bank untuk menutupi aset berisiko, sehingga rasio CAR yang lebih tinggi memperkuat kemampuan bank untuk menutupi risiko dari pinjaman atau aset produktif berisiko.

Bank Indonesia dan OJK telah menetapkan batas CAR minimum sebesar >8% untuk memastikan bank-bank memiliki modal yang cukup untuk mengelola risiko. Pada tahun 2025, sektor perbankan Indonesia secara keseluruhan berhasil mempertahankan CAR di atas ambang batas tersebut, yaitu sekitar 26,92% berdasarkan data OJK per November 2024, yang merupakan salah satu rasio modal tertinggi di kawasan ASEAN dan bahkan di Asia.

Semakin besar CAR, semakin toleran risiko bank tersebut yang pada gilirannya membantu menjaga kepercayaan publik terhadap sistem perbankan tetap kuat.

Grafik 1.2 di bawah ini menunjukkan rata-rata CAR untuk bank konvensional dari tahun 2018 hingga 2024:



Grafik 1. 2
Rata-Rata CAR Bank Konvensional Periode 2018-2024

Sumber: Laporan Tahunan OJK

Berdasarkan data dari tahun 2018 hingga 2024, nilai CAR menunjukkan tren kenaikan, naik dari 22,97% pada tahun 2018 menjadi 27,75% pada tahun 2023.

Tabel 1. 2
Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Assets*

Tahun	CAR	ROA
2018	22,97	2,55
2019	23,40	2,47
2020	23,89	1,59
2021	25,66	1,85
2022	25,60	2,45
2023	27,75	2,78
2024	26,75	2,72

Sumber: Peneliti, 2025

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 CAR mengalami peningkatan dari 23,89% menjadi 25,66%, demikian juga dengan ROA meningkat

dari 1,59% menjadi 1,85%, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gregorius Paulus Tahu, dkk (2025) yang menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Tetapi pada tahun 2020 CAR mengalami peningkatan dari 23,40% menjadi 23,89% sedangkan ROA mengalami penurunan dari 2,47% menjadi 1,59%, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnes Fadilla dan Slamet Mudjijah (2024) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

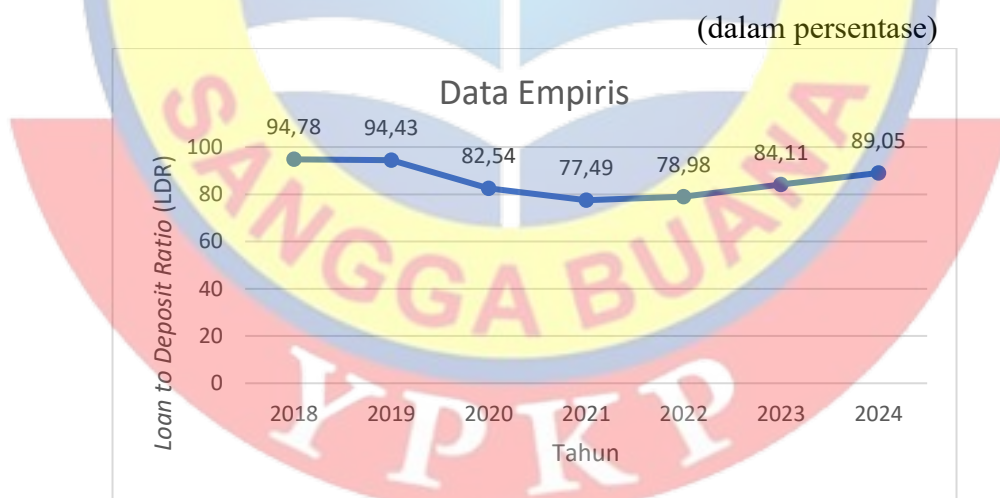
Selain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return on Assets* yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR mengukur sejauh mana dana yang disimpan oleh bank dipinjamkan kepada pihak ketiga dalam bentuk pinjaman. LDR yang ideal menunjukkan efisiensi dalam pemberian pinjaman tanpa mengabaikan aspek likuiditas.

Statistik keuangan yang dikenal sebagai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengevaluasi kapasitas bank untuk mengubah simpanan menjadi pinjaman. LDR adalah ukuran seberapa baik bank menangani likuiditas dan operasi perantara, seperti mengumpulkan dan mencairkan uang tunai. Secara matematis, LDR adalah hasil perkalian seluruh penyaluran pinjaman dengan jumlah yang diterima dari pihak ketiga (DPK), kemudian dikalikan hasilnya dengan 100%. Yudas (2021) dan OJK tahun 2024 sepakat bahwa kapasitas bank dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya terkait aset produktifnya merupakan indikator kunci dari LDR yang optimal. Dalam situasi kualitas aset yang rendah, LDR yang rendah menunjukkan uang yang tidak produktif, sedangkan LDR yang tinggi dapat menyebabkan

masalah likuiditas. Rahmawati & Yuliana (2024) menambahkan bahwa LDR yang terlalu rendah mengindikasikan adanya pembiayaan, sedangkan LDR yang terlalu tinggi mencerminkan adanya potensi krisis likuiditas yang dapat membahayakan stabilitas bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 178 Tahun 2015, rentang LDR yang sehat adalah antara 78% hingga 92%, artinya bank harus menyalurkan pinjaman secara efektif tanpa kehilangan likuiditasnya. Data OJK per Februari 2023 mencatat rata-rata LDR bank umum konvensional di Indonesia sebesar 80%, hal ini yang mengindikasikan kondisi likuiditas yang relatif sehat.

Rata-rata LDR pada perbankan konvensional dari tahun 2018-2024 dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut ini :



Grafik 1. 3
Rata-rata LDR Bank Konvensional Periode 2018-2024

Sumber: Laporan Tahunan OJK

Loan to Deposit Ratio pada bank konvensional mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2024, LDR tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 94,78%, sedangkan LDR terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 77,49%.

Tabel 1. 3
Rata-rata *Loan to Deposit Ratio* dan *Return on Assets*

Tahun	LDR	ROA
2018	94,78	2,55
2019	94,43	2,47
2020	82,54	1,59
2021	77,49	1,85
2022	78,98	2,45
2023	84,11	2,78
2024	89,05	2,72

Sumber: Peneliti, 2025

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 LDR menurun dari 94,43% menjadi 82,54%, demikian juga dengan ROA menurun dari 2,47% menjadi 1,59%, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masfufatul Khoiriyah, dkk (2025) yang menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Tetapi pada tahun 2024 LDR mengalami peningkatan dari 84,11% menjadi 89,05% sedangkan ROA mengalami penurunan dari 2,78% menjadi 2,72%, sehingga ada ketidaksesuaian dengan teori, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Winarsih Ramadana (2022) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami pengaruh rasio CAR dan LDR terhadap profitabilitas bank, khususnya bank konvensional yang diperdagangkan di BEI.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Assets* pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018–2024**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (ROA) mengalami fluktuasi selama periode 2018-2024, yang ditandai dengan naik turunnya tingkat profitabilitas bank dari tahun ke tahun.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2018-2023, meskipun tidak selalu diikuti oleh peningkatan *Return on Assets* (ROA).
3. Terdapat penurunan tajam dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada periode 2020-2021, yang diikuti oleh pemulihan bertahap, namun stabilitas penuh masih belum tercapai.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka rumusan masalah penelitian dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
2. Variabel *Dependen* dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA).

3. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2024.
4. Periode penelitian adalah tahun 2018 – 2024.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2024
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2024.
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2024.
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2024.

1.5. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2024.
2. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi di program studi S1 Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return on Assets* (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2018-2024
2. Mengukur dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2024.
3. Mengukur dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2024.
4. Mengukur dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan penelitian akademis, khususnya di bidang manajemen keuangan perbankan, dengan memperkaya kajian empiris tentang dampak rasio keuangan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga dapat mendukung atau membantah temuan penelitian sebelumnya dan menjadi dasar penelitian selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu manajemen perbankan dalam merumuskan strategi alokasi modal dan kredit untuk meningkatkan profitabilitas. Lebih jauh, hasil penelitian ini juga dapat membantu regulator dan pengawas sektor keuangan (seperti OJK dan BI) dalam merumuskan kebijakan pengawasan berbasis risiko dan menjaga stabilitas sektor perbankan.

1.6.3. Manfaat Akademis

Penelitian ini menjadi acuan dan landasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin lebih mendalami hubungan antara CAR, LDR, dan ROA, khususnya di sektor perbankan konvensional Indonesia

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tidak memerlukan pengumpulan data atau melakukan observasi terhadap item penelitian yang bersangkutan. Laporan keuangan dari bank konvensional yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi satu-satunya sumber data sekunder yang digunakan. Data tersebut diperoleh melalui publikasi resmi Otoritas Jasa keuangan (OJK), kemudian

diverifikasi dan dilengkapi menggunakan informasi yang tersedia pada situs resmi masing-masing bank serta Bursa Efek Indonesia. Penggunaan berbagai sumber tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

1.7.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 12 bulan. Dimulai dari bulan Juni 2025 sampai dengan bulan Juni 2026. Berikut merupakan tabel alokasi waktu penelitian.

Tabel 1. 4
Waktu Penelitian

[illegible]